

Eksplorasi Tema Gila dalam Perancangan Arena Supercross

Dyka Imanda Karyanto dan Murtijas Sulistijowati

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: murtijas@arch.its.ac.id

Abstrak—Sarana dan pra sarana masih belum sesuai dengan standar internasional. Kejuaraan motorcross itu sendiri memiliki beberapa kriteria, diantara kriteria-kriteria itu yang paling banyak menyedot perhatian publik adalah motorcross, supercross, dan freestyle motorcross. Untuk sirkuit motorcross di Indonesia sudah ada beberapa namun hanya berupa lintasan tanpa adanya fasilitas penunjang yang memadai. Sedangkan supercross adalah peningkatan perlombaan motorcross yang dibawa masuk ke dalam suatu arena indoor. Lintasan dan tingkat kesusahan balap ini di atas motorcross, namun begitu lintasan supercross tidak dapat dipakai untuk kejuaraan motorcross..

Kata Kunci—Arena, endurocross, freestyle motorcross, motorcross, olahraga ekstrim.

I. PENDAHULUAN

KEUJARAAN motorcross di Indonesia saat ini memang sudah ada organisasi profesional yang mengatur. Namun untuk sarana dan pra sarana masih belum sesuai dengan standar internasional. Sirkuit untuk kejuaraan motorcross contohnya, terlihat jelas bahwa masih sangat kurang untuk dapat dikatakan sebagai sirkuit nasional. Padahal jika ada event kerjuna motorcross, banyak peserta asing yang ikut terdaftar di dalamnya. Di lain sisi, banyak crosser Indonesia yang menyalahgunakan fasilitas umum untuk menyalurkan hobinya.

Kejuaraan motorcross itu sendiri memiliki beberapa kriteria, diantara kriteria-kriteria itu yang paling banyak menyedot perhatian public adalah motorcross, supercross, dan freestyle motorcross. Untuk sirkuit motorcross di Indonesia sudah ada beberapa namun hanya berupa lintasan tanpa adanya fasilitas penunjang yang memadai. Sedangkan supercross adalah peningkatan perlombaan motorcross yang dibawa masuk ke dalam suatu arena indoor. Lintasan dan tingkat kesusahan balap ini di atas motorcross, namun begitu lintasan supercross tidak dapat dipakai untuk kejuaraan motorcross. (Seperti yang ditunjukkan oleh gambar 1, 2, & 3)

II. PENDEKATAN PERANCANGAN

Agar dapat mewujudkan tema “gila” dalam objek rancang Arena Supercross ini, maka diperlukan penjabaran lebih rinci mengenai tema “gila” dalam supercross. Berikut adalah penjabarannya:

1) *Ekstrem: sangat .. , keterlaluan.*

Lompatan tinggi, kemampuan mengendalikan motor di udara serta konsentrasi pembalap dalam menaklukkan lintasan supercross selalu ditunggu bagi para penonton. Salah sedikit saja dapat berakibat fatal hingga menyebabkan kematian.

2) *Atraktif: mempunyai daya tarik, bersifat menyenangkan.*

Di setiap tingkatan kelas perlombaan, halang rintang pada lintasan juga berbeda. Dalam sekali melompat, melewati satu atau lebih halang rintang sangat bergantung kepada keahlian pembalap, meskipun pada kelas balap yang sama.

(Seperti yang ditunjukkan oleh gambar 4)

B. Kriteria Desain

Kegiatan Pertandingan Supercross memerlukan sebuah fasilitas utama berupa lintasan. Setelah mengamati contoh-contoh lintasan yang pernah ada, luas lintasan antara 10,000 – 50,000 m². Dalam kasus arena yang sedang dirancang ini, diasumsikan 10,000 m². Ketentuan sirkuit untuk supercross berdasarkan buku Peraturan Supercross, Ikatan Motor Indonesia, edisi: 2014, antara lain:

1. Panjang lintasan untuk kejurnas supercross pada lintasan tertutup tidak boleh kurang dari 400 meter dan tidak boleh lebih dari 500 meter
2. Lebar pada titik tertentu tidak kurang dari 5 meter
3. Tidak boleh ada bagian sempit yang mematikan
4. Lebar lintasan pada tempat mendarat harus lebih besar dari tempat berangkat minimum 1 meter lebih lebar
5. Jarak bebas antara lintasan dengan semua rintangan yang ada di atas permukaan tanah harus minimum 3 meter
6. Perhatian khusus harus diberikan untuk keselamatan pembalap, penonton dan panitia pada saat membuat rintangan
7. Tempat penonton di sekitar lintasan harus dibatasi, dengan jarak minimum penonton terdepan dengan lintasan 8 meter
8. Lintasan dibuat dengan meminta usulan dari pembalap
9. Untuk melindungi daerah yang berbahaya bagi pembalap di seluruh lintasan antara lain, pipa, jembatan, panggung juara, tembok dan lainnya harus dipasang pengamanan dari tumpukan rumput / pasir yang dibungkus dengan plastic.



Gambar 1. Perkampungan warga yang dijadikan arena cross



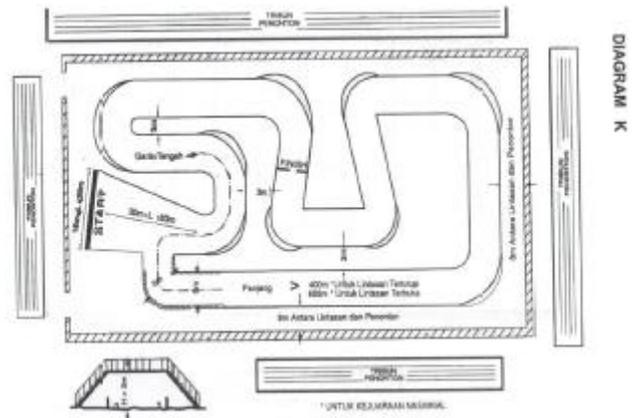
Gambar 2. Balap motocross di Indonesia



Gambar 3. Balap supercross



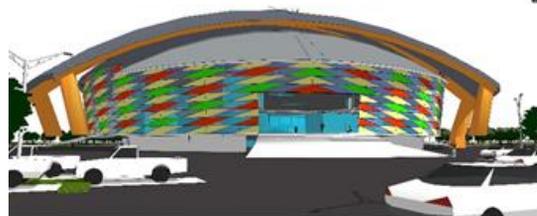
Gambar 4. Aksi pembalap supercross yang ekstrem dan mengundang decak kagum penonton



Gambar 5. ketentuan lintasan balap supercross



Gambar 6. Unsur keamanan lintasan balap supercross



Gambar 7. Fasad bangunan dengan beragam warna yang mencerminkan motor supercross



Gambar 8. Site plan Arena Supercross



Gambar 9. Terdapat bukaan pada tribun dan lintasan untuk jalur sirkulasi udara



Gambar 10. Area komersil yang terletak di entrance bangunan

Pada tiap sisi lintasan harus ada daerah netar minimum 3 meter. Metafora kombinasi: penggabungan antara kedua metafora di atas yang menghasilkan kesan visual dipadukan dengan kesan kiasan dalam hasil rancangan perancang,

Alasan saya menggunakan metafora kombinasi agar penerapan tema dan konsep untuk desain arean supercross dapat maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan. (Seperti yang ditunjukkan oleh gambar 5 dan 6)

III. KONSEP DAN HASIL

A. Konsep Visual

Menciptakan bangunan yang berskala besar agar mudah merebut perhatian dengan bentuk yang menganalogikan sebuah motor, antara lain :

1. Ekspose struktur, tribun memakai struktur beton dengan kolom dibuat miring, sekaligus sebagai aksentuasi bangunan yang menggambarkan mesin dari motor
2. Menciptakan focus visual dengan material dan warna yang mencolok sebagai analogi dari motor supercross yang atraktif
3. Menghadirkan garis-garis tegas dan menonjol
4. Pengulangan elemen arsitektur secara dinamis

B. Konsep Sirkulasi

Arena supercross memiliki system sirkulasi yang efektif dan efisien bagi pengguna bangunan.

1. Terdapat banyak jalan keluar pada setiap area parkir
2. Setiap area parkir diletakkan paralel terhadap jalan utama agar tidak mengganggu jalan utama area arena

3. Jalan utama dalam tapak dibuat searah untuk menghindari pengurangan kecepatan ketika bersimpangan
4. Meminimalisir simpangan jalan dalam tapak
5. (konsep sirkulasi pada gambar ...)
6. Seluruh area public harus dapat diakses dengan cepat dan mudah dari satu titik kumpul.
7. Akses ke setiap area public hanya dapat diakses melalui lobby
8. Mengurangi jalan dalam arena berlorong dan berkelok
9. Terdapat papan penunjuk lokasi di titik simpangan

C. Konsep Kenyamanan

Penonton harus dapat segera duduk dengan hambatan yang seminim mungkin dan nyaman

1. Jalur sirkulasi pada tribun selebar 2 meter
2. Lebar tiap tempat duduk 100 cm yang terdiri dari 45 cm tempat duduk dan 55 cm sirkulasi
3. Lebar tempat duduk 60 cm
4. Jarak antar gang sirkulasi tribun adalah 34 tempat duduk
5. Dalam satu gang terdapat dua kelompok tempat duduk
6. System pencahayaan dalam arena cukup terang dan tidak mengganggu pengguna bangunan.
7. Penggunaan cahaya alami dengan tidak menutup atap seluruhnya pada siang hari
8. Penerangan buatan di dalam arena sejumlah 200 lux pada malam hari
9. Sumber cahaya diletakkan pada langit-langit bangunan agar tidak mengganggu pengguna bangunan.
10. Suhu udara di bagian arena harus nyaman untuk pengguna dalam beraktifitas di dalamnya.
11. Bukaan pada bangunan pada bagian dinding dengan atap agar memanfaatkan udara alami
12. Ruang selain di area lintasan menggunakan system penghawaan buatan (AC)

IV. KESIMPULAN

Hasil eksplorasi tema “gila” dalam merancang arena supercross ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses mewujudkan tema ke dalam desain arena supercross yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Selain itu juga dapat menjadi salah satu ide alternative dalam penerapan konsep yang bersinergi dengan aturan bangunan, pemerintah local, serta aturan yang dimiliki oleh balap supercross itu sendiri. Untuk ke depannya agar dapat dijadikan bagaimana mendesain bangunan arena supercross yang tepat dan berkarakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini, tidak lupa juga saya ucapkan kepada dosen-dosen jurusan arsitektur ITS yang selalu membimbing dan membagikan ilmu, serta kepada orang tua yang telah mendoakan dan tentunya kawan kawan seperjuangan

Arsitektur ITS yang telah memberikan banyak kontribusi terhadap keberlangsungan tugas akhir penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antoniades, Anthony C. *Poetics of Architecture*, 1990
- [2] Broadbent, Geoffrey, *Design In Architecture*, Jhon Willey and Sons, London : 1975
- [3] Duerk, Donna P. *Architectural Programming*, Van Nostrand Reinhold, New York : 1993
- [4] Ikatan Motor Indonesia, *Peratura Arenacross/Supercross*, Jakarta, 2014